

Strategi Daerah Istimewa Yogyakarta Sebagai Tempat Wisata Kesehatan Pelayanan Medis Di Indonesia

Yanuria Jayanti

Program Studi Hukum Magister Ilmu Hukum Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

E-mail : yanurijayanti1@gmail.com

Abstract : *Health tourism is an activity journey tour To get service Health. Yogyakarta is Wrong One province owns potency in the development of health tourism. this _ seen Yogyakarta recorded owner House Sick type A has 11 5 star hotels that provide spa and fitness. However moment this is health tourism yet Lots realized And Not yet developed in Yogyakarta. The objective of the study This is To know the components development of health tourism and know the strategy development of health tourism. Medical Tourism as part of Strategy Marketing House Sick in Tourism Area. An article in reviews, This is that explained Medical Tourism and strategy marketing hospital in Indonesia. House Sick as a business private use various strategy to attract more Lots patient or customers, like creating room therapy in a hybrid hotel (home-designed pain _ For comfort patient international). House Sick also compose strategy marketing For direct patient And customer as well as identify three strategies the is with connect to patient potential through a visit to the country origin , employ intermediary journey medical And compiling 'medical check-up' packages for healthy people*

Keywords : *health, hospital, law*

Abstrak : Health tourism merupakan kegiatan perjalanan wisata untuk mendapatkan pelayanan Kesehatan. Yogyakarta merupakan salah satu provinsi memiliki potensi dalam pengembangan health tourism. Hal ini dilihat Yogyakarta tercatat memiliki rumah sakit tipe A, memiliki 11 hotel bintang 5 yang menyediakan spa dan fitness. Namun saat ini health tourism belum banyak disadari dan belum dikembangkan di Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komponen-komponen pengembangan health tourism dan mengetahui strategi pengembangan health tourism. Medical Tourism sebagai bagian dari Strategi Pemasaran Rumah Sakit di Area Pariwisata. Untuk artikel dalam ulasan ini adalah yang menjelaskan tentang Medical Tourism dan strategi pemasaran rumah sakit di Indonesia. Rumah sakit sebagai bisnis swasta menggunakan berbagai strategi untuk menarik lebih banyak pasien atau pelanggan, seperti menciptakan ruang terapi dalam hibrid hotel (rumah sakit yang dirancang untuk kenyamanan pasien internasional). Rumah sakit juga menyusun strategi pemasaran untuk mengarahkan pasien dan pelanggan serta mengidentifikasi tiga strategi tersebut ialah dengan menghubungkan ke pasien potensial melalui kunjungan ke negara asal, mempekerjakan perantara perjalanan medis dan menyusun paket 'medical check-up' untuk orang sehat

Kata Kunci: Kesehatan, Rumah Sakit, Hukum

PENDAHULUAN

Wisata medis adalah wisata yang dilakukan oleh orang dengan tujuan untuk memperoleh pelayanan medis. Wisata kesehatan merupakan kegiatan perjalanan seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk mendapat pelayanan kesehatan (RI, 2017). Ada tiga komponen dalam wisata kesehatan, yaitu wisata medis, wisata kebugaran dan wisata spa. Dalam kondisi pariwisata saat ini, bepergian untuk tujuan perawatan kesehatan bukanlah sensasi baru bagi para wisatawan dari negara maju. Wisatawan medis pada umumnya merupakan penduduk yang berasal dari negara maju seperti USA, UE, Canada, dan Australia, yang membutuhkan layanan medis ke negara berkembang seperti Bangkok, Singapura, New Delhi, dan Seoul. Rumah sakit di negara tetangga yaitu Malaysia, Singapura dan Thailand

menawarkan kemudahan dalam mengatur perjalanan para pasiennya guna memperoleh perawatan medis sejak dari keberangkatan dari negara asal hingga pasca perawatan medis seperti mengatur perjalanan wisata setempat sebelum pulang kembali ke Negara asal.

Mengenai pariwisata sendiri dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 dijelaskan dalam undang-undang tersebut bahwa Wisata Medis merupakan salah satu bentuk pengembangan industri pariwisata yang di padukan dengan pelayanan Kesehatan. Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2015 tentang Pelayanan Wisata Medis Pasal 1 dijelaskan bahwa wisata medis merupakan perjalanan yang dilakukan ke luar kota atau luar negeri untuk memperoleh pemeriksaan, Tindakan medis, atau pemeriksaan lainnya di rumah sakit.

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan wisata medis. Pemerintah juga telah gencar dalam mengembangkan Wisata Medis di Indonesia dengan membuat batu loncatan dalam pengembangan industri wisata medis nasional yaitu Indonesia *Health Tourism Board* (IHTB) yang telah menjadi pokok pembahasan dalam rapat Koordinasi Pembentukan Indonesia Health Tourism Board, IHTB bertujuan untuk menaungi serta mengembangkan wisata Kesehatan di Indonesia.

Menurut USAID (2008) Medical tourism merupakan bagian dari health tourism yang dimana didalam health tourism terdapat dua bagian yaitu illness prevention dan medical tourism. Didalam illness prevention terbagi menjadi 2 bagian yaitu specific illness prevention dan wellness tourism. Sedangkan medical tourism terbagi pula menjadi 2 bagian yaitu surgery dan disease treatment. Berdasarkan penjelasan USAID (2008) pengobatan patah tulang termasuk ke dalam disease treatment yang dimana disease treatment merupakan pengobatan pada bagian tubuh manusia yang mengganggu dan mengakibatkan hilang atau berkurangnya fungsi dari organ-organ tubuh.

Daerah Istimewa Yogyakarta yang kaya akan tempat tujuan wisata mempunyai potensi untuk menjadi daerah tujuan wisata kesehatan baik wisata spa maupun wisata medis. Di Yogyakarta terdapat berbagai rumah sakit dengan berbagai tingkatan akreditasi. Dalam hal ini penelitian akan dilakukan untuk mengenal potensi wisata kesehatan yang ada di Yogyakarta. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik dan memilih penulisan hukum yang berjudul “Strategi Daerah Istimewa Yogyakarta Sebagai Tempat Wisata Kesehatan Pelayanan Medis Di Indonesia”.

PERMASALAHAN

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah penulis paparkan tersebut, melahirkan suatu rumusan masalah dalam penulisan ini, yaitu

1. Bagaimana Strategi pengembangan Health Tourism di Yogyakarta?
2. Apa saja dampak dari adanya Medical Tourism?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang saya gunakan yaitu normatif dengan suatu pendekatan aturan undang-undang tertulis. Bahan Primer meliputi aturan hukum tertulis yang bahan dasar hukum sekunder meliputi dari jurnal atau artikel dan Bahan Tersier Terkait dengan Perkembangan kasus yang dibahas dan digabung dengan perspektif dari sudut pandang peneliti. Metode yuridis normative yaitu metode yang dilakukan berdasarkan bahan hukum utama dengan cara menelaah teori-teori, konsep-konsep, asas-asas hukum serta peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan penelitian ini.

PEMBAHASAN

Indonesia dengan populasi penduduk terbanyak nomor empat dunia mempunyai posisi yang sangat strategis di kawasan Asia Tenggara. Seperti yang kita ketahui bahwa pariwisata di Indonesia memegang peran penting dalam menunjang pembangunan negara. Oleh karena itu, pariwisata terus dikembangkan karena merupakan penghasil devisa terbesar di Indonesia. Wisata kesehatan diyakini sudah ada sejak berabad-abad yang lalu. Orang melakukan perjalanan menuju sumber air panas untuk memperoleh manfaat kebugaran dan memperoleh kesembuhan dari suatu penyakit.

Medical Tourism adalah industri multi miliar dolar yang telah diuntungkan oleh pasien internasional dengan spektrum yang lebih luas yang meliputi perjalanan dan pariwisata, sektor komersial, hubungan pemerintah dan sektor akreditasi internasional, sementara di sisi lain, memiliki dampak positif dan negatif bagi kesehatan global dan negara tuan rumah. Karena pertumbuhan teknologi, ekonomi, dan hubungan global lainnya, pariwisata medis memainkan peran penting dalam membentuk masa depan perawatan medis secara global, sementara pada saat yang sama terintegrasi ke dalam industri perhotelan, fasilitator perjalanan medis dan agen perjalanan untuk menemukan penyedia terpercaya dan memastikan pengaturan perjalanan bebas masalah.

Berbagai jenis pariwisata dikembangkan di Indonesia, salah satunya adalah Health Tourism atau pariwisata kesehatan. Health tourism merupakan kegiatan perjalanan wisata

untuk mendapatkan pelayanan Kesehatan. Kegiatan *health tourism* ini juga salah satu penggerak pariwisata di Indonesia. *Health Tourism* atau Pariwisata Kesehatan adalah istilah yang digunakan bagi perjalanan yang berfokus pada perawatan medis dan penggunaan layanan kesehatan, atau perjalanan wisata yang memanfaatkan penggunaan layanan medis. Layanan medis yang disinergikan dalam *health tourism* mencakup perawatan preventif dan konduktif kesehatan hingga bentuk perjalanan rehabilitasi dan kuratif.

Health tourism bukanlah sesuatu yang baru, sejarah mencatat dari zaman romawi, orang – orang bepergian dari negara asalnya untuk menuju lokasi yang menawarkan perawatan penyembuhan atau layanan kesehatan lain. *Health tourism* adalah perjalanan dengan motivasi Kesehatan (*health tourism*) pada hakekatnya dikalukan sehubungan dengan Kesehatan, seperti pemeriksaan Kesehatan (*medical check-up*), mandi uap, mandi lumpur, mandi air panas, pijat refleksi, pijat kebugaran, dan spa yang marak di Indonesia.

Yogyakarta sebagai salah satu destinasi wisata populer di Indonesia memiliki opsi tujuan wisata yang beragam dengan keindahan alam pegunungan, jajaran pantai yang mempesona dan koleksi kuliner yang menggurikan. Selain menjadi destinasi wisata, Yogyakarta juga dikenal sebagai Kota Pelajar, dimana pusat penelitian dan pengembangan ilmu terbaru terutama ilmu kesehatan menjadikan Yogyakarta menjadi destinasi tepat bagi layanan *Health Tourism* di Indonesia.

Sebagai salah satu provinsi yang memiliki potensi dalam pengembangan *health tourism*. Hal ini disampaikan oleh Staf Ahli Menteri Kesehatan bidang Pembiayaan dan Pemberdayaan dapat dilihat bahwa Yogyakarta banyak memiliki jenis wisata, hotel, spa, bahkan rumah sakit tipe A. Oleh karena itu Yogyakarta dapat dikembangkan ke arah wisata Kesehatan. Salah satu rumah sakit yang dapat mengembangkan *health tourism* adalah RSUP. dr. Sardjito.

1. Strategi pengembangan *Health Tourism* di Yogyakarta

Strategi Bisnis RSUP Sardjito bahwa memiliki kekuatan pusat tujuan pelayanan, pelayanan Kesehatan yang sudah terakreditasi nasional, memiliki tenaga medis spesialis dan sub spesialis, jumlah pasien yang banyak, SDM yang kompeten, serta memiliki teknologi informasi yang berkembang. RSUP Dr. Sardjito merupakan satu-satunya rumah sakit di Yogyakarta yang telah mendapatkan akreditasi dari badan akreditasi internasional Joint Commission International (JCI) yang lazim dimiliki oleh rumah sakit bertaraf internasional yang menyediakan layanan wisata kesehatan. Banyaknya tenaga ahli yang dimiliki oleh RSUP Dr. Sardjito menjadikan layanan *health tourism* yang paripurna bias diberikan kepada pelanggan dengan kualitas layanan yang terbaik.

Ada beberapa hal yang menyebabkan wisatawan asing melakukan perjalanan wisata Kesehatan ke negara tujuan diantaranya yaitu:

1. Rumah sakit yang sudah bertaraf internasional seperti JCI
2. Staff yang sudah diberikan pelatihan bertaraf internasional Mempromosikan dan membangun brand rumah sakit di dunia internasional.
3. Adanya alat Kesehatan dengan teknologi yang mutakhir.

Strategi merupakan upaya dalam rangka mencapai sasaran dan mengarah pada pengembangan rencana marketing yang terinci. Strategi dibagi menjadi lima jenis, yaitu:

1. Strategi penetrasi pasar, merupakan usaha perusahaan untuk meningkatkan jumlah konsumen baik secara kualitas maupun kuantitas pada pasar melalui promosi dan distribusi secara aktif.
2. Strategi pengembangan produk, yaitu usaha dalam meningkatkan jumlah konsumen dengan cara mengembangkan atau memperkenalkan produk-produk baru. Inovasi dan kreativitas adalah kunci utama dari strategi ini.
3. Strategi pengembangan pasar, merupakan salah satu strategi untuk membawa kearah pasar baru dengan membuka atau mendirikan cabang baru yang dianggap cukup strategis untuk menjalin Kerjasama dengan pihak lain.
4. Strategi intergrasi, strategi ini merupakan pilihan akhir yang ditempuh oleh perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas yang parah, yaitu dengan melakukan penggabungan perusahaan-perusahaan.
5. Strategi diversifikasi, yaitu perusahaan memfokuskan pada satu segmen pasar tertentu dengan menawarkan berbagai varian produk tertentu.

Untuk mengetahui proses perencanaan strategi pengembangan health tourism ini maka dilakukan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan metode untuk menganalisis berbagai faktor strategi perusahaan, dimana analisis ini didasarkan pada logika yang dapat dimaksimalkan pada strength (kekuatan) dan opportunity (peluang), namun dapat menimbulkan juga weaknesses (kelemahan) dan threat (ancaman). Strategi-strategi pengembangan health tourism di Yogyakarta antara lain:

1. Yogyakarta dapat mempromosikan health tourism melalui media massa maupun media cetak.
2. Memberikan pelatihan untuk SDM yang melayani health tourism baik itu pengetahuan maupun keterampilan Bahasa.
3. Membuat paket-paket yang menarik (paket health tourism) untuk ditawarkan melalui media massa maupun cetak.

4. Memberikan harga khusus pada produk-produk tertentu
5. Health tourism dicover oleh BPJS.
6. Melengkapi fasilitas pendukung health tourism.
7. Membangun fasilitas yang menarik dan menyenangkan sehingga menarik wisatawan untuk menggunakan jasa health tourism.

2. Dampak dari adanya Medical Tourism

Menurut Undang Undang No. 10/2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Dampak utama medical tourism tentu saja adalah bahwa memberikan kontribusi langsung terhadap pendapatan devisa negara. Dampak yang kedua, berkembangnya medical tourism di suatu negara akan memberikan banyak lapangan pekerjaan dan kesempatan bisnis kepada masyarakat setempat. Juga akan meningkatkan mutu/kualitas pelayanan kesehatan di negara tersebut.

Meskipun pariwisata diminati banyak orang, pariwisata juga memiliki dampak positif dan negatif yang perlu kita ketahui, sebagaimana biasanya segala sesuatu pasti ada dampak positif dan negatifnya begitu juga dengan pariwisata. Pariwisata tentu saja memiliki banyak dampak positif baik untuk suatu daerah maupun untuk masyarakat di daerah itu sendiri. Adapun dampak positif adanya pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan lapangan pekerjaan
2. Menyumbang uang untuk Negara
3. Menjaga budaya setempat karena turis menikmati budaya daerah setempat seperti budaya mengutip kopi dari daerah Gayo dan pertunjukan tari saman dari daerah Gayo Lues
4. Penggunaan uang hasil dari wisata dapat digunakan untuk menjaga kelestarian lingkungan pariwisata
5. Menunjang fasilitas umum untuk turis yang juga bermanfaat untuk masyarakat setempat. Contohnya seperti perbaikan jalan di sekitar daerah pariwisata
6. Peningkatan pendapatan dari para turis lebih menjanjikan daripada dari warga lokal.
7. Membantu mempromosikan daerah.

Meskipun pariwisata memiliki banyak dampak positif, akan tetapi pariwisata juga memiliki banyak dampak negatif sebagai berikut:

1. Perubahan sosial

2. Globalisasi dan penghancuran pelestarian dan warisan
3. Standarisasi dan komersialisasi
4. Terjadinya bentrokan budaya
5. Meningkatnya kejahatan, perjudian dan perilaku moral
6. Pekerjaan hanya berdasarkan musim liburan dan membuat pendapatan pekerjaannya menurun
7. Bedampak buruk terhadap alam sekitar seperti terjadinya penebangan pohon secara liar guna membuka lahan pariwisata
8. Terlalu ramai dan menimbulkan kemacetan
9. Harga souvenir meningkat di toko souvenir

Terlepas dampak ekonomi ada kekhawatiran signifikan dampak negatif terhadap destinasi Global Selatan dengan memprovokasi atau memperburuk peningkatankekurangan tenaga ahli di pedesaan/ perkotaan dan publik/swasta dari para pekerja kesehatan serta mengalihkan sumber daya keuangan yang jarang dari sektor publik untuk investasi dalam pengembangan sektor swasta.

Demikianlah dampak positif dan negatif dari pariwisata yang perlu kita ketahui, yang mana dampak positif dan negatif dari pariwisata itu seimbang dan dengan mengetahui dampak positif dan negatif dari pariwisata ini kita dapat melihat bagaimana pengelolaan pariwisata di daerah kita dengan harapan kita dapat lebih peka dan dapat mengurangi dampak negatif itu sendiri dan lebih banyak menimbulkan dampak positif dari pariwisata. Dengan begitu pariwisata di setiap daerah akan lebih membaik jika dapat mengurangi dampak negative tersebut.

KESIMPULAN

Setelah membahas mengenai wisata medik dan berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan mengenai beberapa hal, antara lain:

1. Medical Tourism adalah industri multi miliar dolar yang telah diuntungkanolehpasien internasional dengan spektrum yang lebih luas yang meliputi perjalananpariwisata, sektor komersial, hubungan pemerintah dan sektor akreditasi internasional, sementara di sisi lain, memiliki dampak positif dan negatif bagi kesehatan global dannegara tuan rumah.
2. Pengembangan health tourism di Yogyakarta adalah fasilitas yang memadai, SDM yang berkualitas, tenaga medis yang professional, harga yang terjangkau, pemasaran, serta teknologi informasi.

3. Daerah Istimewa Yogyakarta berpotensi untuk menjadi destinasi wisata kesehatan dengan tersedianya berbagai layanan kesehatan dan kebugaran. Rumah sakit yang telah mempunyai perencanaan strategis dan pengalaman dalam wisata kesehatan khususnya wisata medis, salah satunya adalah Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Sardjito
4. Dampak utama medical tourism tentu saja adalah bahwa memberikan kontribusi langsung terhadap pendapatan devisa Negara dan berkembangnya medical tourism disuatu Negara akan memberikan banyak lapangan pekerjaan dan kesempatan bisnis kepada masyarakat setempat.

SARAN

Adapun saran yang diberikan penulis terkait dengan penulisan jurnal ini yaitu

1. Perlunya kerjasama dan koordinasi antara pihak-pihak terkait di sektor kesehatan dan sektor pariwisata perlu terus ditingkatkan untuk menyiapkan Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata medis
2. Membangun Gedung atau fasilitas penunjang yang memenuhi standart health tourism serta pelatihan terhadap SDM yang ada di daerah Yogyakarta .

DAFTAR PUSTAKA

- Kusumawati, A. N. (2018). Identifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap medical tourism pada rumah sakit di Indonesia. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*, 5(1).
- Lingar Suara. (2021). Dampak positif dan negatif pariwisata. Retrieved from <https://lingkarsuara.com/2021/01/18/dampak-positif-dan-negatif-pariwisata>
- Peeters, T. M., Eke, E., Jeroen, K., Nawijn, J., & Paul. (2017). *Research for TRAN Committee-Health tourism in the EU: a general investigation*. Retrieved from [http://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/STUD/2017/601985/IPOL_STU\(2017\)601985_EN.pdf](http://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/STUD/2017/601985/IPOL_STU(2017)601985_EN.pdf)
- Rogayah, I. D. (2007). Pariwisata Kesehatan di Jawa Barat. Retrieved from <http://irdanasputra.blogspot.com/2009/11/pariwisatakesehatan.html>. Accessed 26 February 2021.
- Siagian, S. P. (2000). *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tempo.co. (2018). Jogja berpotensi menjadi kota wisata kesehatan. Retrieved from <https://travel.tempo.co/read/400540/jogja-berpotensimenjadi-kota-wisata-kesehatan>. Accessed 26 February 2021.